

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru ialah pengajar dan pendidik dalam pengajaran prasekolah atau anak usia dini melalui pendidikan resmi atau sekolah, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Sebagai seorang guru harus mempunyai jenjang jabatan yang resmi. Dalam penjelasan yang lebih luas, siapa saja yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga disebut dengan guru. Guru memiliki peran penting ketika mendidik siswanya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa. Mereka dilatih dan dididik sejak usia dini. Umat Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan bagi anak-anak guna menghasilkan generasi yang berakhlak mulia yang menjunjung tinggi akidah Islam. Anak-anak pada dasarnya adalah generasi penerus, dan mereka membutuhkan kepemimpinan dan arahan. Kekhawatiran utama anak-anak saat ini adalah bukti untuk perbaikan, pengasuhan dan pendidikan generasi yang akan datang (Al-Abrasyi, 1996: 81). Aspek yang paling mendasar dan signifikan dalam menetapkan suatu pengetahuan serta kemampuan yang nantinya dimiliki oleh generasi selanjutnya adalah pendidikan. Pengalaman serta gaya pengasuhan anak-anak, terutama pada masa pertumbuhan awal dari usia 0 hingga 12 tahun, berdampak signifikan dalam perkembangan agama pada anak (Drajat, 1989: 50-53).

Selain bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan anak, pembelajaran anak usia dini yang diperoleh saat taman kanak-kanak diharapkan dapat menjadi wadah bagi peningkatan sikap, tingkah laku, informasi, dan bakat yang berguna untuk penyesuaian diri dengan lingkungan masa depan. Manusia adalah makhluk sosial karena makhluk sosial berkomunikasi, selalu dimanfaatkan sebagai landasan untuk menjalin hubungan antar manusia. Kehidupan manusia tidak dapat diisolasi tanpa komunikasi, tanpa memandang usia, lokasi, atau waktu. Tindakan mentransmisikan pesan atau komentar dari satu orang ke orang lainnya dinamakan dengan komunikasi. Ketika komunikator dan komunikan menafsirkan pesan yang disampaikan sama, komunikasi akan terjadi (Effendy, 2003:30).

Pendidikan merupakan suatu bentuk komunikasi, yaitu proses pengajaran, yang mengharuskan pengajar bertindak sebagai komunikator dan siswa bertindak sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal mengacu pada pertukaran informasi antara

orang-orang. Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara efektif menggunakan metode ini, dan siswa dapat memberikan komentar. Karena komunikasi interpersonal adalah sebuah wacana, anak dengan mudah menyerapnya. Berdasarkan Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah usaha dalam memajukan perkembangan budi pekerti (kualitas batin serta karakter), intelektualitas, dan tubuh anak. Sependapat dengannya, tujuan pendidikan dipecah menjadi membentuk karakter yang halus, memperluas wawasan otak, dan menjaga kesehatan jasmani.

Dilihat dari metodenya, pendidikan merupakan komunikasi dalam arti metode mencakup dua komponen yang meliputi orang, yaitu pendidik ataupun guru ialah komunikator dan peserta didik ialah komunikan. Biasanya, di jenjang yang lebih bawah dan menengah, pengajar dinamakan guru, sementara siswa dinamakan siswa, dalam tingkat yang lebih tinggi pengajar disebut dengan dosen, kemudian pelajar disebut dengan mahasiswa. Pada tingkat mana saja, persiapan komunikasi antara pelajar dengan pengajar itu secara mendasar sama saja. Hal yang membedakan ialah jenis pesan dan kualitas yang diajarkan oleh guru pada siswa.

Komunikasi adalah sebuah pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan karakter, maka dibutuhkan strategi yang tepat. Maka harus ada pilihan strategi yang digunakan seorang pengajar agar sesuai dengan kapasitas siswa serta kondisi lingkungan sekolah. Jadi perlakuannya berbeda antara Tk Dewi Masyitoh18 lokasi penelitian ini dibandingkan sekolah lain dalam penerapan komunikasi pembelajaran, Dikarenakan berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan perbedaan fasilitas. Sementara itu strategi atau teknik komunikasi pada dasarnya merupakan gabungan komponen-komponen komunikasi dimana menggabungkan pesan, komunikator, saluran, komunikan serta dampaknya untuk mencapai tujuan komunikasi (khairi,2017)

Setiap guru memerlukan komunikasi yang mana itu merupakan peran utama dari semua aktivitas yang dikerjakan pada hari demi hari terhadap anak didiknya masalah yang berkaitan akan diselidiki, pada hal ini buruknya komunikasi terjadi akibat batasan aktivitas serta kendala komunikasi atau tidak terjadinya komunikasi sama sekali. Keberhasilan atau kegagalan intuisi antarmanusia bisa jadi merupakan dampak langsung dari gagal tidaknya dalam berkomunikasi.

Strategi komunikasi merupakan perpaduan utama seluruh komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga dampak yang disusun untuk mencapai tujuan komunikasi yang sempurna (Middleton 2013: 61). Strategi komunikasi diatas sangat penting bagi seorang pendidik untuk membangun komunikasi

dan interaksi dengan siswa didalam proses pembelajaran. Bahwa tujuan guru dalam mendidik dan mengajar dalam belajar mengajar adalah agar mampu mendidik dan memajukan mutu peserta didiknya.

Jelas bahwa tujuan keseluruhan komunikasi adalah untuk menginformasikan mendidik, meyakinkan, dan sederhana untuk dipahami atau menghibur. Sejalan dengan individualitas serta tahap perkembangan anak, pendidikan anak usia dini ialah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan, meliputi pendidikan agama, jasmani, moral, kognitif, linguistik, motorik, sosio-emosional, dan seni. Akibatnya, anak akan mengumpulkan informasi dan pengalaman yang dapat dia gunakan untuk menyelidiki tingkat studi selanjutnya.

TK Dewi Masyitoh 18 mempunyai banyak siswa dan juga siswa-siswanya meraih banyak prestasi akademik maupun non akademik seperti meraih juara dalam lomba mewarnai, menyanyi, bercerita, lari, senam, dan menyusun bentuk geometri. Pembelajaran di TK Dewi Masyitoh 18 juga tidak hanya diajarkan tentang ilmu dipersekolahan akan tetapi lebih ditekankan pada ilmu-ilmu agama yang setiap pagi murid di TK Dewi Masyitoh 18 melaksanakan sholat dhuha. Berkomunikasi dengan anak kecil tidaklah mudah, guru pendidikan anak usia dini tentunya mempunyai strategi komunikasi didalam penyampaian bahan pelajaran pada siswa-siswanya sehingga membuat saya ingin lebih tahu strategi komunikasi yang dipakai guru agar anak-anak tersebut dapat mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Dari ulasan yang ada diatas dapat dijelaskan alasan peneliti memilih strategi komunikasi. Karena strategi komunikasi sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Yang mana dalam hal ini setiap guru memerlukan strategi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang ada.

Penelitian ini menjelaskan mengenai strategi komunikasi apa saja yang dipakai oleh guru dalam penanaman nilai-nilai keislaman khususnya pada TK Dewi Masyitoh 18 sehingga setiap guru dapat menyampaikan nilai-nilai keislaman tersebut dengan baik. Karena hal- hal inilah kami peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi pada guru dengan mengangkat judul **“Strategi Komunikasi Guru Dengan Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di TK Dewi Masyitoh 18”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna dalam penyusunan skripsi.

Jika diajukan dalam bentuk pertanyaan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana strategi komunikasi antara guru dengan anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18?
2. Hambatan apa saja yang ditemui dalam komunikasi guru dengan anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada murid-murid di TK Dewi Masyitoh 18.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada murid-murid TK Dewi Masyitoh 18.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat manfaat baik teoritis ataupun praktis. Demikian manfaat dari hasil penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis, penelitian ini bisa mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ajaran islam serta komunikasi, dan dapat memberikan informasi tentang komunikasi antar guru dengan murid dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18.
2. Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca dan penulis dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.